

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2017. Objek dalam penelitian ini mengenai pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki (Nazir, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode penilaian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi

dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda.

3.2 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dan diartikan, sehingga tidak salah dimengerti. Batasan operasional variabel tersebut didasarkan atas sifat yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi.

3.2.1.1 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai alat ukur rasio profitabilitas. Pengertian *Return On Assets (ROA)* menurut Fahmi (2013) adalah: “*Return on Investment (ROI)* atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Total Assets (ROA)*, memiliki arti bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” *ROA* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.1.2 Leverage

Menurut Munawir (2010), definisi dari rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur).

Menurut Fahmi (2013), pengertian rasio leverage adalah: “mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori extreme leverage, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur leverage. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2011). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2011). Adapun rumus debt to equity ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

3.2.1.3 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2009). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio (CR)*). Menurut (Warner, 2013) mengatakan biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas jatuh tempo. *Current Ratio (CR)* menurut Warner (2013) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} : \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval yang benar – benar memiliki nilai nol mutlak. Dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Profitabilitas (ROA) (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$	Rasio
Variabel Independen			
Leverage(DER) (X1)	Rasio perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas (modal sendiri)	$DER : \frac{Total\ Hutang}{Modal}$	Rasio
Likuiditas (CR) (X2)	Rasio perbandingan antara total hutang terhadap total aset	$Current\ Ratio\ (CR) : \frac{Total\ Aktiva\ Lancar}{Total\ Hutang\ Lancar}$	Rasio

3.3 Data & Sumber Data

3.3.1 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2017.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Dalam hal ini sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2017 serta dipublikasikan melalui website resmi BEI di (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2017 sebanyak 44 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (<i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT.</i>)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Buyung Poetra Sembada Tbk, PT, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk, PT
19	GGRM	Gudang Garam Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Indonesia Tbk
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SQBB	Taisho Pharmaceutical indonesia Tbk (saham biasa)
32	SQBI	Taisho Pharmaceutical indonesia Tbk (saham preferen)
33	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
34	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT</i>
35	KINO	Kino Indonesia Tbk
36	MBTO	Martina Berto Tbk
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
40	CINT	Chitose International Tbk, PT
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
42	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
44	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Metode penentuan dalam sampel penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak berdasarkan pada pertimbangan dan juga kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel dari

penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, yaitu diantaranya :

1. sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2017.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahun 2016 - 2017.
3. Perusahaan sampel bukan perusahaan yang sedang mengalami kerugian ditahun tersebut.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2017	44
2	Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahun 2016 - 2017.	(4)
3	Perusahaan sampel bukan perusahaan yang sedang mengalami kerugian ditahun tersebut.	(10)
Jumlah		30

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Inonesia Tbk, PT</i>
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wikmar Cahaya Indonesia Tbk, PT <i>(d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)</i>
4	CINT	Chitose International Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	DVLA	Darya Varia Usaha Laboraoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Handjaya Mandala sampoerna Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
11	ICBP	Indoffod CBP Sukses Makmur Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
13	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma (Persero) Tbk
17	MERK	Merck Indonesia Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
19	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
21	RMBA	Bentoel Internasional Investama TBK
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
23	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk, PT
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk, PT
29	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
30	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

Dari tabel diatas diperoleh 30 perusahaan. Karena periode penelitian ini 2 periode maka sampel diatas dikalikan $2 \times 30 = 60$. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 60.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- A. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas pada penelitian ini ialah bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian(Ghozali, 2013).Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas.Untuk mendeteksi adanya multikolineritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Influence Factor* (VIF).

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dimana apabila nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka diambil kesimpulan bahwa

model regresi bebas dari multikolinearitas, Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai *tolerance value* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas yang tinggi diantara variabel bebas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

3.6.2.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*ROA*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Leverage

β_2 = Koefisien Regresi Likuiditas

X_1 = Leverage

X_2 = Likuiditas

e = *Error Term*

3.6.2.2 Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan mengukur seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010). Adapun pengujian statistik t sebagai berikut :

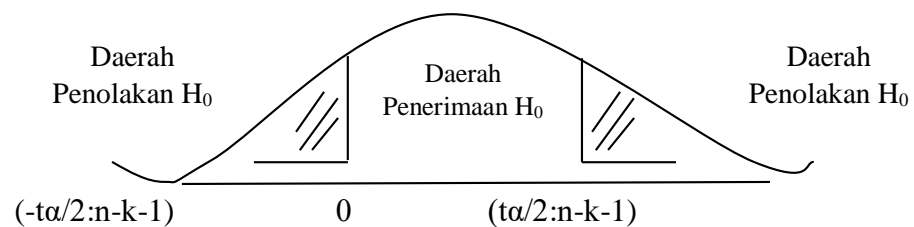
Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang

digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Gambar 3.1

Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial



Sumber: (Sugiyono, 2010)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).